

PERTANYAAN MENGENAI POKOK POKOK PERJANJIAN BARU #5

TANYA:

“KAPANKAH SEBUAH CONTOH PRAKTIK GEREJA PERJANJIAN BARU MENGIKAT?” (MERUPAKAN KEHARUSAN BAGI UMAT KRISTEN SEKARANG)

◆ JAWAB:

Berkenaan dengan masalah pola ilahi, pertanyaan yang sering dilontarkan adalah “Kapankah sebuah contoh rasuli mengikat?” Maksud pertanyaan itu adalah apakah praktik gereja Perjanjian Baru pada abad pertama merupakan keharusan bagi umat Kristen kini? Kitab Suci sangat jelas dalam hal ini bahwa apapun yang diikat atau dilepas oleh para rasul Tuhan kita haruslah tetap terikat atau terlepas sampai Hari Penghakiman, *“Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.”*, *“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. (Matius 16:19; 18:18).* Ketika dilihat bahwa para rasul itu menetapkan beberapa contoh tentang mengajar di dalam bait suci (Kisah 2:16), di sebuah sekolah (Kisah 19:9), di rumah-rumah (Kisah 5:42), dan juga di tepi sebuah sungai (Kisah 16:13), kita tidak perlu bertanya, “Contoh yang manakah yang mengikat?” Kita boleh mengajar di mana saja di pelbagai lokasi itu.

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Matius 18:18).

Allah mau kita belajar untuk mengetahui kehendak-Nya, *“Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar”, “Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan” (1Timotius 4:13; Efesus 5:17).* Dalam beberapa hal kita harus menilai sendiri apa yang benar (Lukas 12:57). Namun begitu, jika prinsip ilahi ikut terlibat, maka barulah dalam kasus itu contoh rasuli mengikat.

Sebuah prinsip sama dengan sebuah peraturan atau sebuah patokan untuk bertindak. Kitab Suci berbicara tentang “prinsip-prinsip dasar” (Ibrani 5:12; lihat juga 6:1; NASB). Kita diperintahkan untuk hidup berdasarkan “peraturan,” atau “patokan” tertentu, *“Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya. Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka dan atas Israel milik Allah” “Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu” (Galatia 6:15,16; Filipi 3:17).*

Dalam Kisah 2:38, 41, 42 kita baca tentang prinsip-prinsip utama yang pasti dan juga tentang prinsip-prinsip yang menyempurnakan.

"Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus"
"Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa".

Dengan kata lain, inilah pelbagai prinsip yang ditetapkan untuk masuk ke dalam Kristus, yaitu tubuhNya, dan untuk bertekun di dalam Kristus. Tidak ada alternatif lain tentang hal ini yang diberikan di dalam Firman Allah. Oleh sebab itu, contoh ini mengikat.

Dalam Kisah 2:44 kita membaca tentang adanya saling berbagi harta milik bersama di dalam gereja mula-mula. Apakah ini merupakan contoh/praktik yang mengikat? Tidak, sebab Kisah 5:4 menunjukkan bahwa penyerahan seluruh harta milik seseorang bersifat pilihan pribadi. Disitu tercatat kasus Ananias dan Safira yang menyumbang hasil penjualan tanah kepada jemaat. Mereka berbohong tentang harga penjualan yang mereka terima dan tentang sumbangan yang mereka memberi kepada jemaat. Petrus berkata kepada mereka, *"Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah."* Mereka tidak harus menjual tanah itu

dan menyumbang hasilnya kepada gereja, tetapi setelah mereka memilih untuk menyumbangnya, mereka tidak boleh berbohong tentang jumlah uang yang mereka terima.

Dalam Kisah 6, ketika tujuh kaum pria dipilih untuk melayani gereja, bahkan para rasul tidak berani untuk menetapkan nama orang-orang itu. Contoh dari perbuatan rasul rasul yang mengikat adalah bahwa gereja harus memilih kaum pria itu (Kisah 6:3). Karena di dalam seluruh Perjanjian Baru kita tidak menemukan adanya contoh tentang apa saja kecuali contoh setiap gereja lokal menjalankan pemerintahannya sendiri, maka contoh perbuatan para rasul itu mengikat, yaitu bahwa setiap jemaat setempat berhak mengurus diri sendiri dan tidak boleh diurus oleh suatu sinod atau dewan yang lain. Tidak ada alternatif lain yang diberikan di dalam Kitab Suci.

Dalam Kisah 8:9–24, kita baca tentang peraturan yang berlaku apabila seorang anak Allah yang berdosa hendak kembali bersekutu dengan Allah. Simon yang barusan menjadi orang Kristen, terus menyimpang dan mau membeili kuasa mujizat dari Petrus dan Yohanes. Dia disuruh bertobat dan berdoa agar niat hatinya diampuni. Dia tidak perlu dibaptis kembali, hanyalah perlu bertobat dan berdoa. Jika kita bisa membaca adanya cara lain di samping pertobatan dan doa untuk diampuni dan kembali bersekutu dengan Allah, maka kita tidak bisa mengatakan contoh dalam Kisah 8 adalah mengikat. Tetapi, tidak ada cara lain yang diberikan dimana saja di dalam Kitab Suci itu.

Dalam Kisah 11:22 kita melihat bahwa satu gereja boleh saja bekerja sama dengan gereja lain untuk mengutus seorang pemberita injil. Prinsip ini bisa disalahgunakan. Orang bisa saja berkata bahwa gereja yang menerima bantuan akan melemah karena bergantung pada gereja-gereja lainnya. Orang bisa saja berkata bahwa gereja yang mengutus sedang berusaha menunjukkan dirinya sangat penting dan mau mengurus gereja yang lain. Terlepas apapun yang mungkin manusia katakan, contoh rasuli ini masih membenarkan satu gereja boleh menolong gereja lainnya di dalam pekerjaannya. Namun begitu, haruskah orang menyimpulkan contoh ini mengikat? Dengan kata lain, apakah ini satu-satunya cara untuk bisa menghasilkan perkembangan di dalam gereja lokal itu? Sudah tentu tidak. Efesus 4:16 berkata, "...seluruh tubuh, --yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota--menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih." Namun begitu, contoh ini merupakan satu cara yang direstui di dalam Perjanjian Baru.

Kisah 11 juga memberi kita contoh lain, ketika sekelompok saudara mengirim bantuan keuangan kepada gereja atau beberapa gereja lain. Orang bisa saja membantah bahwa hal seperti itu boleh dilakukan (1) hanya dalam keadaan darurat, (2) bantuan itu hanya untuk saudara-saudara seiman saja, (3) tidak boleh sedikitpun dari bantuan itu digunakan di luar kerjasama yang sudah ditetapkan oleh penatua penatua jemaat, dan (4) bantuan itu harus dikirim langsung oleh saudara-saudara

seiman. Pendapat bahwa gereja yang mengirim bantuan uang kepada gereja lain akan menghancurkan sifat otonom gereja itu adalah tidak benar.

Seraya kita belajar Kitab Kisah, dalam pasal 13 dan 14 kita melihat bahwa suatu gereja mengutus beberapa pemberita injil dan gereja itu menerima laporan dari mereka. Karena tidak ada contoh yang diberikan tentang organisasi lain, maka contoh rasuli yang mengikat adalah bahwa yang berhak mengutus pemberita injil adalah gereja. Dalam Kisah 14:23 kita menemukan pluralitas para penatua yang ditetapkan di dalam setiap gereja/jemaat. Karena tidak ada contoh lain yang terdapat di dalam Kitab Suci, maka contoh ini harus dianggap sebagai mengikat bahwa mesti ada pluralitas, lebih dari satu saja, penatua didalam jemaat setempat.

Dalam Kisah 18:3 kita membaca bahwa Paulus membuat tenda untuk menambah biaya hidupnya. Apakah ini contoh yang mengikat? Bolehkah orang menjadi tukang kayu? Bolehkah orang menjadi penginjil yang dibiayai sepenuhnya oleh gereja? Tentu saja, Kitab Suci sudah menjelaskan bahwa para pemberita injil memiliki pilihan di dalam masalah ini, *“Jadi, jika kami telah menaburkan benih rohani bagi kamu, berlebihankah, kalau kami menuai hasil duniawi dari pada kamu? Kalau orang lain mempunyai hak untuk mengharapkan hal itu dari pada kamu, bukankah kami mempunyai hak yang lebih besar? Tetapi kami tidak mempergunakan hak itu. Sebaliknya, kami menanggung segala sesuatu, supaya jangan kami mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus.*

Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bahagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu” (1Korintus 9:11–14). Contoh rasuli tentang pembuatan tenda tidaklah mengikat.

Dalam Kisah 20:7–9, kita membaca bahwa adanya pertemuan jemaat di malam hari di lantai tiga pada Hari Tuhan untuk memecahkan roti. Adakah prinsip yang terlibat di dalam pertemuan di malam hari itu?...di lantai tiga?...pada hari Tuhan? Nas-nas suci lainnya (Ibrani 10:25; Wahyu 1:10) menunjukkan bahwa yang penting di sini adalah hari Minggu. Umat Kristen wajib berhimpun pada hari Minggu untuk merayakan Perjamuan Tuhan. Yesus pada malam Ia dikhianati menetapkan bahwa murid-muridNya akan makan perjamuanNya di dalam kerajaanNya/JemaatNya di kemudian hari. *“Dan Aku menentukan hak-hak Kerajaan bagi kamu, sama seperti Bapa-Ku menentukannya bagi-Ku, bahwa kamu akan makan dan minum semeja dengan Aku di dalam Kerajaan-Ku dan kamu akan duduk di atas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel”*(Lukas 22:29,30). Mereka yang sudah menjadi anggota dalam kerajaanNya/JemaatNya seharusnya makan perjamuan itu secara layak untuk mengingat kematian Tuhan mereka, tetapi jemaat di Korintus menyimpang dalam hal ini. *“Dalam peraturan-peraturan yang berikut aku tidak dapat memuji kamu, sebab pertemuan-pertemuanmu*

tidak mendatangkan kebaikan, tetapi mendatangkan keburukan. Sebab pertama-tama aku mendengar, bahwa apabila kamu berkumpul sebagai Jemaat, ada perpecahan di antara kamu, dan hal itu sedikit banyak aku percaya. Sebab di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang tahan uji. Apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan”(1Kor.11:17-20). Mereka seharusnya berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan tetapi mereka sudah buat salah dalam praktik mereka. Harinya mereka wajib berhimpun untuk makan Perjamuan itu tidak disebutkan dalam I Korintus 11, tetapi kita lihat dalam nas-nas lain bahwa umat Kristen selalu berhimpun pada hari Minggu. *“Tentang pengumpulan uang bagi orang-orang kudus, hendaklah kamu berbuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kuberikan kepada Jemaat-jemaat di Galatia. Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing — sesuai dengan apa yang kamu peroleh — menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang”(1Kor.16:1,2).* Jelas menurut contoh contoh ini bahwa umat Kristen wajib berhimpun pada hari Minggu untuk beribadah dan dalam ibadah itu mereka wajib makan perjamuan Tuhan dan memberi sumbangan uang ke dalam kolekte. Itulah tujuan jemaat di kota Teroas berhimpun sesuai dengan yang tercatat dalam Kisah Rasul 20:7. Contoh ini merupakan kewajiban dan mengikat umat Kristen untuk mempraktikkannya sesuai dengan yang tertulis dalam Firman Tuhan.

Kesimpulan ini disokong oleh tulisan sejarah tentang gereja pada abad pertama dan selama berabad-abad kemudian, bahwa jemaat/gereja mula mula selalu berhimpun pada hari Minggu dan ambil bagian dalam Perjamuan Tuhan setiap hari Minggu itu. Kita seharusnya meniru praktik mereka dan beribadah pada setiap hari Minggu dan makan Perjamuan Tuhan dalam perhimpunan ibadah itu. Nas nas Alkitab yang mengharuskan umat Kristen berhimpun pada hari Minggu untuk beribadah adalah nas nas yang sama yang mengharuskan mereka memberi sumbangan dan makan Perjamuan Tuhan. Kalau tidak perlu makan Perjamuan Tuhan setiap hari Minggu, maka tidak perlu berhimpun setiap hari Minggu, karena dua hal itu berdiri di atas nas Alkitab yang sama.